



Meningkatkan Kemampuan Kinestetik melalui Senam Irama dan Tarian Yosim Pancar Irama pada Anak Usia 5-6 Tahun

Bertyn Mogelea

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: bertynmogelea77@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 2023-03-27

Revised: 2023-05-22

Published: 2023-06-19

Keywords:

*Kiesthetic Ability;
Rhythmic Gymnastics.*

Abstract

Gymnastics is a movement activity that aims to improve physical fitness and develop children's potential, one of the potentials of early childhood that must be developed is to develop children's gross motor skills. Yosim dance, which comes from Sarmi, is a kind of happy dance that can be performed by the people there in happy/fun events. Action research method (action research). After doing the research, the results of pre-cycle rhythmic gymnastics obtained an average kinesthetic ability value of 40.1%, the first cycle of action 1 kinesthetic ability averaged 47.4%, the first cycle of action 2 kinesthetic ability averaged 54.68%, cycle I action 3 kinesthetic ability averaged 58.85%, cycle II action 1 kinesthetic ability averaged 64.05%, cycle II action 2 kinesthetic ability averaged 68.22%, cycle II action 3 ability kinesthetic reaches 75%. Whereas in the Yosim Pancar dance activities, the pre-cycle results obtained an average kinesthetic ability value of 38.01%, the first cycle of action 1 kinesthetic ability averaged 44.26%, the first cycle of action 2 kinesthetic abilities averaged 50.51%, the first cycle of action 2 kinesthetic abilities averaged 50.51%, the first cycle I action 3 kinesthetic ability averaged 57.28%, cycle II action 1 kinesthetic ability averaged 61.97%, cycle II action 2 kinesthetic ability averaged 69.78%, cycle II action 3 kinesthetic ability reaching 73.95% in the implementation of the cycle has seen an increase in the kinesthetic abilities of children aged 5-6 years, but has not yet reached the KKM value. Based on the description above, it appears that there is completeness in learning kinesthetic abilities through rhythmic gymnastics and the Yosim Pancar dance.

Artikel Info

Sejarah Artikel

Diterima: 2023-03-27

Direvisi: 2023-05-22

Dipublikasi: 2023-06-19

Kata kunci:

*Kemampuan Kiestetik;
Senam Irama.*

Abstrak

Senam adalah salah satu kegiatan bergerak yang bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan mengembangkan potensi anak, salah satu potensi anak usia dini yang harus dikembangkan adalah mengembangkan motorik kasar anak. Tari yosim yang berasal dari sarmi adalah jenis tari gembira yang bisa dilakukan oleh masyarakat disana dalam acara-acara/event yang bahagia/menyenangkan. Metode penelitian tindakan (action research). Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil senam irama pra siklus memperoleh nilai kemampuan kinestetik rata-rata 40,1%, siklus I tindakan 1 kemampuan kinestetik rata-rata 47,4%, siklus I tindakan 2 kemampuan kinestetik rata-rata 54,68%, siklus I tindakan 3 kemampuan kinestetik rata-rata mencapai 58,85%, siklus II tindakan 1 kemampuan kinestetik rata-rata mencapai 64,05%, siklus II tindakan 2 kemampuan kinestetik rata-rata mencapai 68,22% , siklus II tindakan 3 kemampuan kinestetik mencapai 75%. Sedangkan pada kegiatan tarian yosim pancar hasil pra siklus memperoleh nilai kemampuan kinestetik rata-rata 38,01%, siklus I tindakan 1 kemampuan kinestetik rata-rata 44,26%, siklus I tindakan 2 kemampuan kinestetik rata-rata 50,51%, siklus I tindakan 3 kemampuan kinestetik rata-rata mencapai 57,28%, siklus II tindakan 1 kemampuan kinestetik rata-rata mencapai 61,97%, siklus II tindakan 2 kemampuan kinestetik rata-rata mencapai 69,78%, siklus II tindakan 3 kemampuan kinestetik mencapai 73,95% pada palaksanaan siklus sudah nampak peningkatan terhadap kemampuan kinestetik anak usia 5-6 tahun, namun belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan deskripsi di atas maka sudah nampak adanya ketuntasan dalam pembelajaran kemampuan kinestetik melalui senam irama dan tarian yosim pancar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk membina, menumbuh kembangkan secara optimal seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini agar terbentuk kemampuan dan perilaku

dasar sesuai dengan perkembangannya dan anak dipersiapkan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Syauki *et al.*, 2022). Pendidikan jasmani sangat peting khususnya pembelajaran senam irama adalah untuk membantu anak dalam

memenuhi hasrat dalam bergerak, kemudian sebagai wahana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga dapat digunakan untuk dapat mengembangkan berbagai jenis keterampilan gerak dasar yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam (Ulfah, Dimyati dan Putra, 2021).

Senam irama atau juga disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau lebih berirama, senam ritmik dapat dilakukan dengan alat ataupun tanpa alat. Alat yang sering digunakan adalah ganda, simpai, tongkat, bola, pita dan topi dll (Azmi, 2019). Secara sederhana senam irama diartikan sebagai gerakan senam yang diiringi dengan musik (Yuspitah, 2021). Pada tahap pemanasan dilakukan sebelum gerakan inti, pemanasan dilakukan dalam senam irama untuk menyiapkan kondisi tubuh secara fisiologis maupun psikologis, menyiapkan sistem pernafasan, peredaran darah, otot, dan persendian.

Senam irama dijadikan sebagai suatu cara untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik. Melakukan kegiatan senam irama dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak, dengan gerakan tubuh yang terkoordinasi, kekuatan kelenturan, keseimbangan, dengan diiringi irama musik yang menyenangkan dan dapat mengajarkan anak tentang kesehatan (Ari, Patma Sari, 2019). Tari merupakan kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Tari dalam arti yang sederhana adalah gerak yang indah yang lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Disamping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.

Tari yosim yang berasal dari sarmi adalah jenis tari gembira yang bisa dilakukan oleh masyarakat disana dalam acara-acara/*event* yang bahagia/menyenangkan. Sedangkan Tari pancar yaitu tari yang tercipta karena faktor akulturasi antara budaya asli Biak dengan budaya dari luar Biak yang berawal dari kontak budaya orang biak dengan dunia luar, Harmonisasi adalah unsur keselarasan, kelincahan, kelenturan serta keseimbangan perpaduan dari beberapa unsur yang turut membangkitkan daya pikir, pemusatan pikiran, sara, serta laku yang di bawakannya sebagai unsur-unsur yang mendorong keberhasilan penampilan tarian yosim pancar (Krobo, 2021). Tari Yospan merupakan tari pergaulan atau persahabatan masyarakat di tanah Papua. Tarian ini sering ditampilkan dalam acara-acara adat, penyambutan tamu, dan juga festival kebudayaan baik tingkat daerah maupun nasional

bahkan internasional. Tari Yospan tidak memiliki batasan dalam jumlah penari, bukan hanya pemusik dan penari dalam grup tari yang membawakannya, tetapi siapapun boleh ikut menari dan bergerak mengikuti gerak penari lainnya (Salsabila, 2020).

Ragam tari yosim pancar yang telah dikemukakan pada sejarah singkat di atas pada dasarnya ada lima ragam tari dalam tari yosim pancar juga memiliki beberapa variasi, yaitu antara lain: 1) Gerak Seka; suatu ragam gerak dimana penari berjalan melenggang maju kedepan dengan perhitungan setiap langkah, kaki dihentakkan diatas tanah (halaman/panggung/pentas) (2x), 2) melenggang maju tiga langkah, dimana langkah ketiga berhenti dan membuang kaki kanan/kiri kedepan. Samping kiri/kanan dan kebelakang dengan posisi badan menghadap kedepan, menunduk dan kembali tegap, 3) Gerak Gale-Gale; suatu gerak tari dimana penari jalan lenggang maju dengan perhitungan 4 langkah ke depan, hitungan keempat kaki diseret diatas tanah. Gerak gale-gale memiliki 2 variasi yaitu; gale-gale biasa dan gale-gale maju mundur, 4) Gerak Jef; Gerak tari jef pada tari yosim pancar adalah suatu gerak yang dipengaruhi oleh tari rock and roll. Gerak tari jef adalah gerak yang pada hitungan pertama menghentakkan kaki kanan dua kali (2x) selangkah di depan dan posisi tubuh yang agak serong, kemudian meloncat-loncat sambil membuang kaki kiri dan kanan dengan hitungan empat langkah dan kembali lagi ke gerak pertama, 5) Gerak Pancar; Gerak pancar adalah gerak dimana penari melenggang maju kedepan tiga langkah. Hitungan langkah ketiga dilakukan dengan meloncat kedepan dengan mendaratkan kedua kaki (kaki kiri dan kanan) diatas tanah (pentas).

Berdasarkan penelitian relevan, "Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Flamboyan" dengan hasil Kecerdasan kinestetik anak belum berkembang secara maksimal dikarenakan dari tujuh Gerakan yang ada hanya Tiga gerakan yang bisa dilakukan oleh anak, Gerakan yang dilakukan oleh anak, pertama gerakan langkah kaki, kedua langkah biasa, langkah keseimbangan. Untuk langkah yang lain banyak anak yang tidak melakukan dikarenakan kebanyakan anak merasa letih ketika senam irama berlangsung sehingga anak tidak mampu menyelesaikan senam irama sampai selesai (Yuspitah, 2021).

"Impelementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama di TK

Islam Al Madina Sampangan Semarang pengembangan kecerdasan kinestetik pada kelompok B melalui senam irama” dengan hasil mayoritas anak memperoleh angka 3 dalam penilaiannya, maknanya anak telah berkembang sesuai dengan harapan dan dapat dikatakan naik perkembangannya namun masih kurang maksimal karena pembelajarannya pun kurang efektif (Kumala, Rahmania dan Purnama, 2022). “Tarian Tardisioanal Yosim Pancar juga Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Tk. Dobonsolo Yahim Sentani Jayapura Provinsi Papua Tahun 2018” dengan hasil S1T163%, S1T272%, S1T3 75%, S2T1 76%, S2T277% dan S2T3 80% maka dapat dikatakan kemampuan seni anak meningkat (Krobo, 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis juga melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan di Kelompok B di TK Negeri Dobonsolo Sentani Kabupaten Jayapura Propinsi Papua diperoleh hasil bahwa kemampuan kinestetik anak belum berkembang secara optimal, penulis menemukan dari 12 orang anak di kelompok B yang sudah mampu berkembang sangat baik dalam pembelajaran fisik motorik melalui kegiatan menari semester 1 tahun ajaran 2017/2018 1 (8,33%) anak didik yang berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,66%) anak didik yang berkembang sesuai harapan (BSH), 4 (33,33%) anak didik mulai berkembang (MB), sedangkan yang 5 (41,66%) anak didik lainnya belum berkembang (BB) dalam kegiatan menarinya, hal tersebut diduga di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis juga melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan di Kelompok B di TK Negeri Dobonsolo Sentani Kabupaten Jayapura Propinsi Papua diperoleh hasil bahwa kemampuan kinestetik anak belum berkembang secara optimal, penulis menemukan dari 12 orang anak di kelompok B yang sudah mampu berkembang sangat baik dalam pembelajaran fisik motorik melalui kegiatan menari semester 1 tahun ajaran 2017/2018 1 (8,33%) anak didik yang berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,66%) anak didik yang berkembang sesuai harapan (BSH), 4 (33,33%) anak didik mulai berkembang (MB), sedangkan yang 5 (41,66%) anak didik lainnya belum berkembang (BB) dalam kegiatan menarinya, hal tersebut diduga di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Merujuk pada penelitian relevan diatas, maka penulis bermaksud meningkatkan kemampuan kinestetik anak usia 5-6 tahun sehingga penulis

tertarik dengan memilih judul “Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Melalui Tarian Yosim Pancar Dan Senam Irama Pada Anak Usia 5-6 Tahun TK Negeri Dobonsolo Yahim Sentani Kabupaten Jayapura”. Dengan keterbaharuan dibandingkan dengan penelitian yang lain dimana peneliti menggunakan dua variabel bebas sekaligus untuk mengetahui pegaruhnya terhadap variabel terikat. Keterbaharuan di bandingkan dengan peneliti lain. Pada kesempatan ini peneliti mecoba mengkaji lebih dalam tentang aktivitas senam irama dan tarian yosim pacar yang dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik, yang disesuaikan dengan perkembangan anak dan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Tujuan dari penelitian ini: untuk mengetahui apakah tarian yosim pancar dapat meningkatkan kemampuan kinestetik anak usia 5-6 tahun; mengetahui apakah senam irama dapat meningkatkan kemampuan seni tari anak usia 5-6 tahun; mengetahui cara meningkatkan kemampuan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan melalui tindakan dikelas oleh peneliti (Rahmawati, Arkam dan Mustikasari, 2022). Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan jenis penelitian Deskripsi Kualitatif, yaitu membuat deskripsi secara sistematis dan akurat sesuai mengenai fakta sesuai daerah tertentu, menekankan pada penalaran makna, definisi suatu situasi atau konteks tertentu dan tidak memerlukan analisis uji statistik inferensial. Model Kemmis dan McTaggart. Model ini dan terbagi menjadi empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif menguraikan berbagai data dengan lengkap, tertata, berkelanjutan dan berkesinambungan untuk menghasilkan hasil keabsahannya valid, dan juga oteknik dengan kenyataan. Pengambilan data dengan tehnik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi (Prihantoro dan Hidayat, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri Dobonsolo, yang beralamat di Jln. Yahim No.150 Sentani Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester 1 Tahun Ajaran 2022-2023, dengan waktu efektif selama

tiga bulan dimulai dari bulan September hingga November 2022, dengan subjek 16 anak, 8 anak laki-laki dan anak perempuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

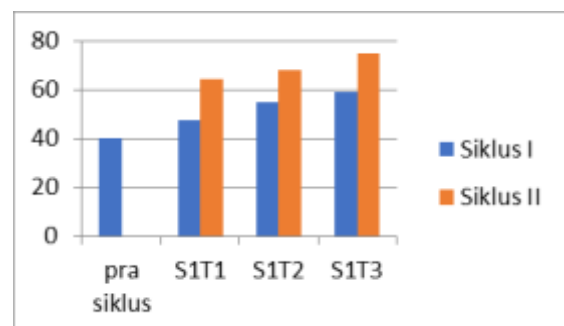
Setelah di laksanakan penelitian tindakan kelas terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Dobonsolo Yahim Sentani Kabupaten Jayapura Tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya semester 1. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan 3 tindakan dan memperoleh hasil adanya peningkatan terhadap kemampuan kinestetik yang memuaskan bagi peneliti maupun para dewan guru. Meningkatkan kemampuan kinestetik melalui kegiatan senamirama dan tarian yosim pancar pada anak usia dini TK Negeri Dobonsolo Yahim Sentani Kabupaten Jayapura pada kondisi pra siklus sampai dengan siklus II tindakan 3. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 kegiatan yaitu senam irama 2 siklus 3 tindakan dan tarian yosim pancar 2 siklus 3 tindakan.

Pada kegiatan senam irama pra siklus memperoleh nilai kemampuan kinestetik rata-rata 40,1%, siklus I tindakan 1 memperoleh nilai kemampuan kinestetik rata-rata 47,4%, Pada siklus I tindakan 2 dengan nilai kemampuan kinestetik rata-rata 54,68%, pada siklus I tindakan 3 dengan nilai kemampuan kinestetik rata-rata mencapai 58,85%, Pada siklus II tindakan 1 nilai kemampuan kinestetik rata-rata mencapai 64,05%, pada siklus II tindakan 2 nilai kemampuan kinestetik rata-rata mencapai 68,22% dan pada siklus II tindakan 3 nilai kemampuan kinestetik sudah mencapai 75%. Sedangkan pada kegiatan tarian yosim pancar juga di laksanakan dengan 2 siklus dengan 6 tindakan memperoleh hasil pra siklus memperoleh nilai kemampuan kinestetik rata-rata 38,01%, siklus I tindakan 1 memperoleh nilai kemampuan kinestetik rata-rata 44,26%, Pada siklus I tindakan 2 dengan nilai kemampuan kinestetik rata-rata 50,51%, pada siklus I tindakan 3 dengan nilai kemampuan kinestetik rata-rata mencapai 57,28%, Pada siklus II tindakan 1 nilai kemampuan kinestetik rata-rata mencapai 61,97%, pada siklus II tindakan 2 nilai kemampuan kinestetik rata-rata mencapai 69,78% dan pada siklus II tindakan 3 nilai kemampuan kinestetik sudah mencapai 73,95% pada pelaksanaan siklus sudah nampak peningkatan terhadap kemampuan kinestetik anak usia 5-6 tahun, namun belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan deskripsi di atas maka sudah nampak adanya ketuntasan dalam pembelajaran

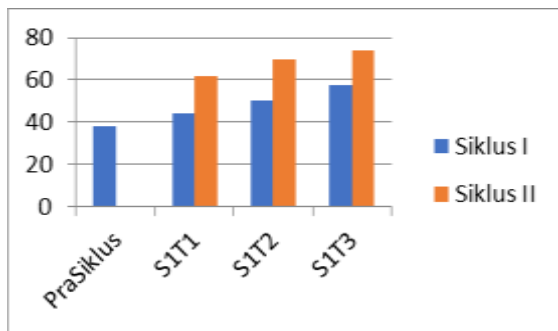
kemampuan kinestetik melalui senam irama dan tarian yosim pancar.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat di ketahui hasil observasi akhir tindakan ada beberapa anak yang memiliki nilai rata-rata tertinggi pada kegiatan senam irama pada siklus II tindakan 3 yaitu: Achiera (83,33%), Cristian (83,33%), Huryjihan (83,33%), Salsabila (8,33%). Pada tarian yosim pancar anak yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu: Achiera (83,33%), Cristian (83,33%), Huryjihan (83,33%), Salsabila (83,33%) hal ini dikarenakan anak dengan mudah menangkap gerakan-gerakan pada senam irama yang di ajarkan oleh guru, dan gerakannya mudah di pahami, anak fokus atau konsentrasi saat melakukan senam irama, dapat bergerak aktif dan lincah serta memiliki daya ingat terhadap gerakan-gerakan yang dilihatnya. Ada juga beberapa anak yang memiliki nilai terendah pada kegiatan senam irama yaitu: Kaylan (58,33%), Alviano (66,66%), Ivana (66,66%), Juli (66,66%), Vanessa (66,66%), sedangkan pada kegiatan tarian yosim pancar yaitu: Ghani (66,66%), Juli (66,66%), Alviano (66,66%), Vanessa (66,66%), hal ini di sebabkan oleh anak belum dapat berkonsentrasi penuh dalam menerima pelajaran pada saat mengenalkan gerakan-gerakan tarian yosim yang diajarkan guru, pada saat senam maupun menari berlangsung anak lebih banyak bermain, pada saat senam atau bermain berlangsung anak lagi dalam keadaan tidak fit.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak sebagian anak bisa atau mampu melakukan senam irama dan menari tarian yosim pancar, sebab setiap kegiatan pembelajarannya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, sehingga guru dituntut lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan senam ataupun tarian yang sederhana dan menarik.



Gambar 1. Grafik Data Rekapitulasi Presentase Keberhasilan Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Kinestetik Melalui Senam Irama Pada Anak Kelompok B TK Negeri Dobonsolo.



Gambar 2. Data Rekapitulasi Presentase Keberhasilan Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Kinestetik Melalui Tarian Yosim Pancar Pada Anak Kelompok B TK Negeri Dobonsolo.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan kemampuan kinestetik melalui senam irama dan tarian yosim pancar. Penelitian ini dilakukan II siklus dengan masing-masing 3 tindakan. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berhasil dilaksanakan ini terbukti terdapat peningkatan kemampuan kinestetik pada Peserta didik berusia 5-6 tahun di TK Negeri Dobonsolo Yahim Sentani Kabupaten Jayapura dalam mengikuti pembelajaran pengembangan aspek seni melalui kegiatan senam irama dengan mencapai nilai rata-rata 75% dan tarian yosim pancar awal mencapai nilai rata-rata 73,95%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan kinestetik anak dapat meningkat bila mana guru dapat merangsang anak didik dengan baik dan tepat sesuai tingkat usia perkembangannya. Sebagai Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut sebaiknya yang baik dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan yaitu:

1. Bagi Guru:

- a) Dalam mengolah pembelajaran guru hendaknya dapat memilih strategi dan metode yang tepat.

- b) Dapat memprogramkan senam irama dan yosim pancar dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.
- c) Diharapkan dapat menguasai keterampilan gerak seni tari dengan baik agar dapat memberikan contoh dengan benar kepada peserta didik.

2. Bagi Sekolah:

- a) Dapat mendukung sepenuhnya program sekolah salah satunya dalam pengembangan aspek seni dengan menyediakan perlengkapan dan juga peralatan yang dibutuhkan.
- b) Berperan penting dan juga mendukung pengembangan aspek seni dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan festival ataupun panggung seni.

3. Bagi Peneliti

- a) Mejadikan penelitian ini pengalaman berharga dan pedoman untuk penelitian selanjutnya.
- b) Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dapat memiliki kesiapan yang mantap serta menyediakan perlengkapan media pembelajaran yang lengkap dan juga menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari, Patma Sari, D. (2019) "Senam Irama Sebagai Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun," *Seminar Nasional PAUD*, hal. 35-40.
- Azmi, N. (2019) "Efektivitas Senam Irama Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal. 1689-1699.
- Krobo, A. (2021) "Tarian Tardisioanal Yosim Pancar Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Tk. Dobonsolo Yahim Sentani Jayapura Provinsi Papua Tahun 2018," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), hal. 29-42. Tersedia pada: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/6795>.
- Kumala, H.S.E., Rahmania, N.U. dan Purnama, S. (2022) "Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama di TK Islam Al Madina

- Sampangan Semarang,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), hal. 22–29.
[doi:10.21107/pgpaultrunojoyo.v9i1.13178](https://doi.org/10.21107/pgpaultrunojoyo.v9i1.13178)
- Nurtin dan Saranani, M.S. (2020) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi,” 3(2), hal. 178–186.
- Prihantoro, A. dan Hidayat, F. (2019) “Melakukan Penelitian Tindakan Kelas,” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), hal. 49–60. doi:10.47200/ulumuddin.v9i1.283.
- Rahmawati, N., Arkam, R. dan Mustikasari, R. (2022) “PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKARYA SENI RUPA MELALUI MEDIA DARI BARANG BEKAS,” 2(1), hal. 28–36.
- Salsabila, P.F. (2020) “Sosial Budaya Masyarakat Maritim: Kesenian Mempengaruhi Kebudayaan Masyarakat Pesisir Indonesia”.
- Syauki, A. et al. (2022) “Inovasi Kurikulum dalam Aspek Tujuan dan Materi Kurikulum PAUD,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), hal. 4783–4793. doi:10.31004/edukatif.v4i3.2870.
- Ulfah, A.A., Dimyati, D. dan Putra, A.J.A. (2021) “Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), hal. 1844–1852. doi:10.31004/obsesi.v5i2.993.
- Yuspitah, R. (2021) “Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Flamboyan,” *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), hal. 1–79.